

LAGUE TARI PIRIANG TALEMPONG PACIK
DALAM UPACARA *BARALEK* DI NAGARI BATU BAJANJANG
KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK
SUMATERA BARAT



Oleh

Muhammad Ikhsan
1910716015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023

LAGUE TARI PIRIANG TALEMPONG PACIK
DALAM UPACARA *BARALEK* DI NAGARI BATU BAJANJANG
KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK
SUMATERA BARAT



Oleh

Muhammad Ikhsan
1910716015

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

LAGUE TARI PIRIANG TALEMPONG PACIK DALAM UPACARA BARALEK DI NAGARI BATU BAJANJANG KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT diajukan oleh Muhammad Ikhsan, NIM 1910716015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 08 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Drs. Krismus Purba, M. Hum.
NIP 196212251991031010/NIDN 0025126206

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A
NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Amir R. S. Sn., M. Hum.
NIP 197111111999031001/NIDN 0011117103

Yogyakarta, 23 - 06 - 23
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M. Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Ikhsan
1910716015

MOTTO

**“Jangan terlalu di kejar, jika memang jalannya pasti ALLAH memperlancar
karena yang menjadi takdirmu akan mencari jalannya menemukanmu”**

(Ali bin Abi Thalib)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Almarhum Bapak dan Ibu saya tercinta

Untuk kakak, adik, dan seluruh keluarga besar saya



PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, nikmat kesehatan beserta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad Salallahu Alaihi Wassalam. Penulis merasa tanpa petunjuk dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat pada waktunya. Terima kasih kepada Negara Republik Indonesia melalui lembaga Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa peran serta pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan studi dan penulisan ini.
2. Drs. Joko Tri Laksono, M. A., M. M., selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi yang merangkap sebagai dosen wali penulis selama perkuliahan yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi.

3. Drs. Krismus Purba, M. Hum., selaku dosen pembimbing satu yang selalu membimbing dan memberikan kemudahan bagi penulis selama proses menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Dr. Eli Irawati, S. Sn., M.A., selaku dosen pembimbing dua yang selalu sabar dalam membimbing selama proses penulisan sehingga hasil tulisan ini layak untuk dijadikan skripsi.
5. Amir R, S. Sn., M. Hum., selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan, nasehat, dan semangat untuk dapat menyelesaikan penulisan ini.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah beserta staf karyawan Jurusan Etnomusikologi yang sudah memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang luas selama perkuliahan dan masa penulisan skripsi ini, serta memberikan fasilitas yang nyaman selama perkuliahan.
7. Awal Ludin, Jon Marlis, Marahsudin, Syamsudin selaku narasumber yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya selama proses penulisan ini sehingga penulis mendapatkan informasi data dengan lengkap.
8. Bayu Yulindra, Alfadri Rahim, Marshal, Putra, dan Supardi yang sudah bersedia membantu dalam melengkapi dokumentasi untuk melengkapi data yang penulis perlukan.
9. Teman-teman kontrakan Minang VIP, Ajik, Bang Fharid, Dandi, Ina, Mae, Reinhard, Bang Frendi dan Kak Abot yang selalu memberikan suport selama proses menyelesaikan tulisan ini.

10. Teman-teman (Kemper Gak Punya Kawan) Anok, Clara, dan Inces yang selalu memberikan suport, semangat, dan tempat berkeluh kesah setiap ada masalah apapun.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2019 (*Etsembels*) tanpa terkecuali yang selalu mengajarkan banyak hal dan menjadi penyemangat selama proses perkuliahan dan menyelesaikan studi ini.
12. Terkhusus untuk wanita hebat, dan cinta pertama, Ibu yang tak henti-hentinya mendoakan putranya agar selalu selamat menjalani kehidupan, kuat menghadapi cobaan dan selalu mengingatkan untuk jangan meninggalkan ibadah sholat lima waktu, agar semua urusan selalu diberikan kemudahan oleh Tuhan dan studi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
13. Kepada semua kakak-kakak, adik, *mamak*, *etek*, dan sanak famili yang selalu memberikan suport dan semangat untuk bisa menyelesaikan studi ini dengan baik dan tepat waktu.

Penulisan karya tulis ini belum menjadi kajian yang sempurna, maka diharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini. Semoga hasil dari tulisan ini menjadi data yang bersifat informasi sehingga dapat menginformasikan kepada masyarakat luas mengenai *lague tari piriang* yang ada di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok Sumatera Barat.

Yogyakarta, 29 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
INTI SARI	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	15
1. Pendekatan	16
2. Teknik Pengumpulan Data	17
a. Observasi	17
b. Wawancara	17
c. Dokumentasi	18
d. Studi Pustaka	19
3. Analisis Data	19
G. Kerangka Penulisan	20
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DAN WILAYAH NAGARI BATU BAJANJANG KECAMATAN LEMBANG JAYA KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT	21
A. Wilayah Nagari Batu Bajanjang	21
B. Keadaan Alam dan Mata Pencarian Masyarakat	23
C. Sistem Pemerintahan	24
D. Sistem Keekerabatan	26
E. Agama	31
F. Kesenian	32
1. <i>Tari Piriang</i>	32
2. <i>Pasambahan</i>	34
3. <i>Tari Piriang Diateh Talua</i>	35
4. <i>Randai</i>	37
5. <i>Talempong Pacik</i>	38

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI LAGUE TARI PIRIANG DALAM UPACARA BARALEK DI NAGARI BATU BAJANJANG	40
A. Deskripsi Pertunjukan Upacara <i>Baralek</i> di Nagari Batu Bajanjang	40
1. <i>Maminang</i> (Meminang)	40
2. <i>Maantaan Sirieh</i>	40
3. <i>Babako-Babaki</i>	41
4. <i>Malam Bainai</i>	41
5. Akad Nikah	41
6. <i>Baralek</i>	41
B. Bentuk Penyajian <i>Lague Tari Piriang</i> dalam Upacara <i>Baralek</i> di Nagari Batu Bajanjang	44
1. Wujud.....	44
a. Bentuk	44
b. Struktur.....	54
2. Bobot.....	56
3. Penampilan.....	57
a. Waktu Penyajian dan Tempat Penyajian.....	57
b. Pelaku Seni	57
c. Kostum	58
d. Penonton.....	59
C. Fungsi <i>Lague Tari Piriang</i> dalam Upacara <i>Baralek</i> Bagi Masyarakat Nagari Batu Bajanjang	59
1. Fungsi Musik Sebagai Hiburan.....	60
2. Fungsi Musik Sebagai Media Komunikasi	61
3. Fungsi Musik Sebagai Kesenambungan Budaya.....	62
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
KEPUSTAKAAN	65
NARASUMBER	69
GLOSARIUM.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Nagari Batu Bajaranjjang	22
Gambar 2. Petani Membajak Sawah dengan Mesin Bajak	24
Gambar 3. Latihan <i>Tari Piriang</i> di Sasaran	33
Gambar 4. Pertunjukan <i>Tari Piriang</i> dengan Iringan <i>Lague Tari Piriang</i>	34
Gambar 5. Pertunjukan <i>Tari Pirang Ateh Talua</i>	36
Gambar 6. Teknik Memegang <i>Talempong Pacik</i>	39
Gambar 7. <i>Talempong Anak</i>	47
Gambar 8. <i>Talempong Tangah</i>	48
Gambar 9. <i>Talempong Induek</i>	48
Gambar 10. <i>Gandang Rolling Kaciek</i>	49
Gambar 11. <i>Gandang Rolling Gadang</i>	50
Gambar 12. <i>Giriang-giriang</i>	51
Gambar 13. <i>Pupuk Tanduek</i>	52
Gambar 14. Pelaku Seni <i>Talempong Pacik</i> dalam Prosesi <i>Maarak</i>	58



INTISARI

Talempong pacik merupakan jenis alat musik tradisional Minangkabau yang sangat merakyat dalam kehidupan masyarakat khususnya di Nagari Batu Bajaranjang. Setiap *nagari* memiliki lagu *talempong pacik* dengan ciri khasnya masing-masing seperti *lague tari piriang* yang ada di Nagari Batu Bajaranjang. *Lague tari piriang* merupakan musik iringan *tari piriang* yang selalu dimainkan oleh seniman Nagari Batu Bajaranjang dalam upacara *baralek*. Penelitian ini membahas tentang bentuk penyajian dan fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek*. Teori yang digunakan adalah teori Djelantik yaitu teori bentuk penyajian dan teori 10 fungsi musik oleh Alan P. Merriam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan Etnomusikologis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Pendekatan Etnomusikologis merupakan cara untuk melihat sebuah fenomena musikal dalam ruang lingkup Etnomusikologi. Tidak hanya mengenai musik (tekstual) saja, namun juga membahas seluruh aspek kebudayaan yang berkaitan dengan musik yang diteliti (kontekstual).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *lague tari piriang* dimainkan dengan tempo cepat dengan ketukan 4/4. Penyajian *lague tari piriang* dimainkan dengan pola permainan *talempong pacik* yang khas yaitu saling kunci mengunci (*interlocking*), dan pola dangdut dari *gandang* yang memberikan suasana *baralek* semakin meriah dan memberikan kepuasan tersendiri bagi pemusik maupun bagi penari. Pola permainannya tidak terlalu rumit sehingga *lague tari piriang* menjadi lagu yang populer dimainkan dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajaranjang. Sebagai musik iringan *tari piriang*, *lague tari piriang* berfungsi sebagai media hiburan, media komunikasi, dan kesinambungan budaya dalam masyarakat Nagari Batu Bajaranjang.

Kata kunci: *talempong pacik, lague tari piriang, baralek.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Talempong merupakan salah satu jenis alat musik tradisional Minangkabau yang telah menjadi kekayaan budaya nasional. Talempong sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Minangkabau. Talempong merupakan identitas kedaerahan dan hampir setiap daerah di Minangkabau memiliki alat musik talempong. Talempong adalah salah satu warisan budaya masyarakat yang diperoleh dari nenek moyangnya secara turun temurun.¹ Masyarakat Minangkabau memiliki beberapa jenis talempong, diantaranya ialah *talempong duduak*, *talempong pacik*, *talempong kayu*, *talempong batu*, *talempong batuang*, dan *talempong unggan*. Tetapi di antara jenis musik tradisional talempong yang sangat merakyat dalam kehidupan masyarakat Minangkabau adalah *talempong pacik*, karena jenis ensambel musik ini secara merata tumbuh dan berkembang pada setiap *nagari* di seluruh pelosok Minangkabau, sehingga jenis musik tradisi ini telah menjadi identitas musikal dari seni-budaya etnik Minangkabau itu sendiri.²

Telempong pacik merupakan alat musik sejenis bonang (Jawa), dan reong (Bali), yang terbuat dari logam perunggu atau besi yang dimainkan secara satuan, baik ditempat maupun sambil berjalan.³ Cara memainkannya adalah dengan cara

¹Syeilendra, "Instrumen Musik Talempong Minangkabau dalam Kajian Organologis", dalam Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni, Vol. 10 No. 1/2009, 54.

²Asri MK, "Dampak Pembelajaran Teknik Permainan *Talempong Pacik* dan *Talempong Unggan* Terhadap Peningkatan Musikalitas Mahasiswa", dalam *Laga-laga Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 3 No. 2. 2017, 93.

³Ahmad Fauzan Yusman, Indrayuda, "*Talempong Pacik* dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Bungo Tanjung: Studi Tentang Pola dan Bentuk Pewarisan" dalam *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, Vol. 8 No. 2/2019, 410.

dipacik (dipegang) atau *dijinjiang* (dijinjing) lalu dipukul menggunakan *panokok* (stik dari kayu). Masyarakat Minangkabau menyebut *talempong pacik* pada instrumen ini karena cara memainkannya ialah dengan cara dipegang atau dijnjing.

Talempong pacik apabila diklasifikasikan berdasarkan sumber bunyi termasuk ke dalam klasifikasi alat musik *idiophone* dan dikategorikan sebagai alat musik perkusi melodis. Musik perkusi melodis adalah musik perkusi yang mengutamakan unsur melodi dan untuk menghasilkan melodi itu ada beberapa teknik permainan untuk mencapai melodi tersebut.⁴ Teknik permainan pada *talempong pacik* secara umum menggunakan teknik *interlocking*, yaitu pola *talempong* yang dimainkan saling kunci-mengunci atau berjaln satu sama lain untuk menghasilkan sebuah melodi.

Keberadaan *talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang masih eksis digunakan oleh masyarakatnya hingga saat ini. Biasanya *talempong pacik* digunakan untuk upacara adat, sebagai musik pengiring tari piring, sebagai musik pengiring *maarak* (arak-arakan), dan sebagai musik pengiring *randai*. Dalam pertunjukannya *talempong pacik* berbentuk ansambel musik karena dimainkan secara berkelompok. *Talempong pacik* dimainkan oleh tiga orang pemain yang memiliki perannya masing-masing. Ketiga pemain tersebut disebut dengan istilah *talempong anak*, *talempong paningkah*, *talempong induak* dan menggunakan alat musik pendukung seperti *gandang*, *giriang-giriang* dan *pupuk tanduek*. Permaianan

⁴Ediwar, Rosta Minawati, Febri Yulika, Hanefi, *Musik Tradisional Minangkabau*, (Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2017), 5-6.

dari *talempong* tersebut akan memainkan pola-pola tertentu yang menghasilkan melodi dan membentuk sebuah lagu.

Lagu yang dimainkan dalam permainan *talempong pacik* di Minangkabau sangat banyak. Biasanya masing-masing grup seni *talempong pacik* pada setiap *nagari* di Minangkabau memiliki lagunya sendiri. Beberapa contoh lagu yang umum dimainkan dalam permainan *talempong pacik* di Minangkabau antara lain: *Indang Kinari, Rumah Gadang, Maantaan Kanji, Kubu Rajo, Sikusuik, Tupai Bagaluik, Tigo Duo, Tagajai*, “*Gua Tari Piriang*”, “*Gua Indang*”, “*Gua Tujuh*”, “*Gua Pariangan*”, “*Gua Cak Dindin*”, “*Gua Sambalado Tatunggang*”, “*Lumbo-lumbo*”, “*Ganto Padati*”, “*Sarasah Badarun*”, “*Talipuak Kampai*”, “*Tanah Sirah*”, dan lain sebagainya.⁵

Setiap *nagari* memiliki lagu yang berbeda-beda dengan ciri khas tersendiri, seperti halnya *telempong pacik* yang ada di Nagari Batu Bajaranjang. Masyarakat Nagari Batu Bajaranjang menyebut istilah lagu dengan sebutan *lague*. *Lague* yang dimaksud adalah pola permainan yang dimainkan pada *talempong pacik* dan menghasilkan sebuah melodi. Lagu yang biasa dimainkan dalam masyarakat Nagari Batu Bajaranjang dalam upacara *baralek* antara lain *lague aie ilie, buruang tabang, barabah kasiangan, marasiau, siamang tagagau, kacang manih, anam-anam, ambiek salendang tujueh tingkok*, dan *tari piriang*.⁶ Lagu-lagu tersebut merupakan lagu ciri khas yang terdapat di Nagari Batu Bajaranjang dan selalu dimainkan pada saat upacara *baralek*. Di Kecamatan Lembang Jaya, lagu-lagu tersebut hanya terdapat di Nagari Batu Bajaranjang saja, adapun Nagari

⁵Ediwar, Rosta Minawati, Febri Yulika, Hanefi, 11-12.

⁶Wawancara dengan Bayu Yuliandra, tanggal 28 Februari 2023 melalui telepon, diijinkan untuk dikutip.

Aia Tawa di Kecamatan Danau Kembar yang juga menggunakan lagu-lagu tersebut karena guru yang mengajar kesenian *talempong pacik* di Nagari Aia Tawa merupakan guru besar dari kesenian *talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang. Lagu yang dimainkan pada saat upacara *baralek* sama persis karena kesenian *talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang merupakan satu rumpun dari kesenian *talempong pacik* di Nagari Aia Tawa.⁷

Urutan lagu-lagu di atas yang menjadi pokok pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah *lague tari piriang*. *Lague tari piriang* merupakan lagu pengiring *tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang. Lagu ini memiliki karakteristik musik meriah dan riang gembira yang memberikan energi semangat bagi pemusik, penari, maupun bagi penonton. Pola permainannya tidak terlalu rumit sehingga *lague tari piriang* menjadi lagu yang populer di kalangan masyarakat Nagari Batu Bajanjang dalam upacara *baralek*. *Lague tari piriang* menjadi lagu paling penting dalam upacara *baralek* karena di penghujung prosesi *baralek* akan ada pertunjukan hiburan *tari piriang* dan *lague tari piriang* menjadi lagu pengiring pada acara ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik bagi penulis untuk meneliti serta menulis tentang bentuk dan penyajian serta fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang, Kabupaten Solok. Berdasarkan pengamatan penulis, belum ada penelitian yang mengkaji mengenai bentuk penyajian dan fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

⁷Wawancara dengan Awal Ludin tanggal 18 April 2023 di rumahnya, diijinkan untuk dikutip.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, yang menjadi pertanyaan penulis adalah;

1. Bagaimana bentuk penyajian *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang ?
2. Apa fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bentuk penyajian *lague tari piriang talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang.
2. Mengetahui fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *talempong pacik* khususnya pada *lague tari piriang* yang dimainkan untuk mengiringi *tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi data penting yang bersifat informasi sehingga data ini dapat menginformasikan kepada masyarakat luas

mengenai *lague tari piriang talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah salah satu bagian penting dari penelitian yang memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait yang telah dipublikasi sebelumnya. Proses penyusunan tinjauan pustaka sendiri meliputi 6 (enam) tahapan yang penting diikuti secara urut yakni, dimulai dari menentukan topik, mencari literatur terkait, mengembangkan argument, melakukan survey terhadap literatur terkait, mengkritisi literatur tersebut, dan menulis tinjauannya.⁸ Penulis menggunakan beberapa acuan seperti jurnal, hasil penelitian, skripsi, dan tesis sebagai referensi dalam penulisan ini yakni, sebagai berikut.

Abdi Putra, “Analisis Garap Musikal Lagu Mudiak Arau Pada Talempong Pacik Di Daerah Parambahan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori Payakumbuh”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Musik Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, 2014. Penelitian ini menganalisis garap musikal lagu *Mudiak Arau* pada *talempong pacik*. Teknik permainan pada penelitian ini tidak menggunakan teknik *interlocking*, tetapi menggunakan teknik *hocketing* yang mana instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Penelitian ini menjadi acuan bagi penulis dalam menganalisis garapan *lague tari piriang talempong pacik* sebagai iriangan *tari piriang* di Nagari Batu Bajanjang. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti

⁸Titien Diah Soelistyarini, “Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah”, dalam *Jurnal ACADEMIA*, Universitas Airlangga, 2013, 5.

musikal pada *talempong pacik*. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis lagu mudiak arau sedangkan yang penulis teliti adalah *lague tari piriang talempong pacik* sebagai musik iringan *tari piriang* dengan menggunakan teknik *interlocking*.

Ahmad Fauzan Yuman, Indra Yuda, “*Talempong Pacik* dalam Kehidupan Masyarakat Nagari Bungo Tanjung: Studi Tentang Pola dan Bentuk Pewarisan”, dalam *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 08 No. 02/07-12, 2019. Jurnal ini menganalisis pola dan bentuk pewarisan serta menjelaskan kesenian *talempong pacik* di Nagari Bungo Tanjung. Jurnal ini menjadi acuan penulis untuk mengetahui bagaimana cara mewarisi *talempong pacik* kepada kaum muda agar tetap lestari digunakan. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti *talempong pacik*. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis pola permainan dan bentuk pewarisan *talempong pacik* agar kesenian *talempong pacik* tetap lestari digunakan di Nagari Bungo Tanjung, sedangkan yang penulis teliti adalah bentuk penyajian dan fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek*.

Alif Fitrah, “Fungsi Musik *Talempong Pacik* dalam Upacara Pesta Perkawinan pada Masyarakat Kenagarian Koto Nan Gadang Payakumbuh” Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, 2015. Penelitian membahas dan menganalisis fungsi musik *talempong pacik* dalam upacara pesta perkawinan pada masyarakat kenagarian Koto Nan Gadang Payakumbuh. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti fungsi musik *talempong*

pacik. Perbedaannya adalah penelitian membahas fungsi *talempong pacik* dalam arak-arakan, sedangkan yang penulis teliti adalah fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

Asri MK, “Dampak Pembelajaran Teknik Permainan *Talempong Pacik* dan *Talempong Unggan* Terhadap Pengembangan Musikalitas Mahasiswa”, dalam *Laga-laga Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 1 No. 2/09,2017. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan peranan dan fungsi mata kuliah “*Talempong Pacik* dan *Talempong Unggan*” di Prodi Karawitan ISI Padang panjang. Dengan segala dampak praktis dan dampak idealnya terhadap mahasiswanya sekaligus dapat menjadi panduan untuk meningkatkan musikalitas mahasiswa dalam berolah musik, baik semasa belajar di kampus, maupun setelah menjadi alumni sesuai dengan lapangan kerja yang berhubungan dengan aktivitas musik. Jurnal ini menjadi referensi penulis untuk menganalisis teknik dan bentuk pola permainan *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

Auzy Madona Adoma, “Instrumentasi dan Aspek Teknis Permainan *Talempong Pacik* Masyarakat Minangkabau”, dalam *Besaung Jurnal Seni, Desain, dan Budaya*, Vol. 3 No. 3/2018. Jurnal ini membahas bagaimana teknik permainan pada *talempong pacik*. Jurnal ini menjadi acuan bagi penulis untuk menulis teknik permainan *talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah sama-sama meneliti *talempong pacik*, perbedaannya adalah penelitian berfokus pada meneliti teknik permainan *talempong pacik*, sedangkan yang penulis teliti adalah bentuk penyajian dan fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

Gema Umanda, Jagar Lumbantoruan, Irdhan Epria Darma Putra, “Bentuk Penyajian *Talempong Pacik* dalam Acara *Babako* di Koto Painan Kabupaten Pesisir Selatan”, dalam *Jurnal Sendratsik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, Vol. 7 No. 3/2018. Tulisan ini membahas bentuk penyajian *talempong pacik* dan makna penyajian *talempong pacik* dalam Acara *Babako* di Koto Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal ini menjadi acuan penulis untuk menganalisis bentuk penyajian *lague tari piriang talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti bentuk penyajian *talempong pacik*. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis bentuk penyajian lagu *cak dindin talempong pacik* selama prosesi arak-arakan dan *babako*, sedangkan yang penulis teliti adalah bentuk penyajian *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

Indra Medi, "Fungsi *Talempong Pacik* dalam Upacara *Baralek Kawin* di Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok" Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1 Sarjana Seni Program Studi Seni Karawitan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Fakultas Seni Pertunjukan Prodi Seni Karawitan, 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi *talempong pacik* dalam upacara *baralek kawin* di Kecamatan Danau Kembar. Skripsi ini menjadi referensi penulis untuk menganalisis fungsi *talempong pacik* dalam upacara *baralek* di masyarakat Nagari Batu Bajanjang. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama menganalisis fungsi *talempong pacik*. Perbedaannya adalah penelitian ini mendeskripsikan reportoar yang dimainkan

selama prosesi *maarak* dalam upacara *baralek*, sedangkan yang penulis teliti adalah bentuk *penyajian lague tari piriang* dan fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

Kasmawati “Fungsi *Talempong Pacik* dalam Turun Panen di Pesisir Selatan dan Pengembangannya”, Laporan penulisan yang diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian akhir Program D-3 Periode II Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padang Panjang, Padang Panjang, 1993/1994. Tulisan ini membahas mengenai fungsi *talempong pacik* pada pesta panen dalam masyarakat Pesisir Selatan. Tulisan ini menjadi referensi penulis untuk menganalisis fungsi *talempong pacik* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

Rosneni, “Studi Tentang *Talempong Pacik* di Nagari Pariangan Kabupaten Tanah Datar”, Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-1, Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, 1991. Skripsi ini mengemukakan tentang masalah kehidupan *talempong pacik* dan bagaimana upaya mengembangkan serta melestarikan *talempong pacik* dengan suatu usaha pencatatan (pendokumentasian) di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar. Skripsi ini menjadi referensi penulis bagaimana upaya yang dilakukan agar *talempong pacik* tetap lestari digunakan di Nagari Batu Bajanjang.

Suhandi, Marzam, Wimbrayardi, “Fungsi *Talempong Pacik* dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Nagari Koto Anau” dalam *Jurnal Sendratasik, Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, Vol. 2 No. 2/2013. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan fungsi *talempong pacik* dalam prosesi arak-arakan pengantin pada Upacara Perkawinan Masyarakat Nagari Koto Anau. Tulisan ini menjadi acuan penulis untuk menganalisis fungsi *lague tari piriang talempong pacik* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas fungsi *talempong pacik*. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas fungsi *talempong pacik* sebagai arak-arakan pada upacara perkawinan, sedangkan yang penulis teliti adalah fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

Syeilendra, “Instrumen Musik Talempong Minangkabau dalam Kajian Organologis”, dalam *Komposisi Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, Vol. 10 No.1/2009. Dalam jurnal ini membahas bagaimana fungsi talempong dan bagaimana cara membuat talempong di Minangkabau. Jurnal ini menjadi referensi bagi penulis untuk melihat fungsi *talempong pacik* yang ada di Nagari Batu Bajanjang, Sumatera Barat. Persamaan jurnal ini dengan objek peneliti adalah sama-sama melihat fungsi dari *talempong pacik*. Namun penulis melihat fungsi *talempong pacik* dari sudut pandang yang berbeda yaitu *lague tari piriang* sebagai musik iringan *tari piriang* yang dimainkan pada upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

Syeilendra, “Musik *Talempong Pacik* dalam Prosesi Arak-arakan Penganten Pada Upacara Pesta Perkawinan di Nagari Jaho Kec. X Koto Kab. Tanah Datar” dalam *Ranah Seni Jurnal Seni dan Desain*, Vol. 13 No. 2/2020. Jurnal ini mendeskripsikan fungsi musik *talempong pacik* dalam prosesi arak-

arakan penganten dalam masyarakat nagari Jaho. Jurnal ini menjadi acuan bagi penulis untuk menagalisi fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

Syahrel, “Fungsi dan Analisis *Talempong Pacik* di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”, Laporan Penelitian yang dibiayai dengan dana Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang, Padang, 1993. Penelitian ini menjelaskan fungsi-fungsi kebudayaan yang dapat diperankan oleh alat musik *talempong* dalam hubungannya dengan keberadaanya di tengah masyarakat. Penelitian ini menjadi referensi penulis untuk menganalisis fungsi musik *talempong pacik* dalam upacara *baralek* di masyarakat Nagari Batu Bajanjang.

Try Wahyu Purnomo, Sri Mustika Aulia, “Analisis Lagu *Mudiak Arau* dalam Pertunjukan *Talempong Pacik* Ikua Parik Kanagarian Limbanang”, dalam *Grenek: Jurnal Seni Musik*, Vol. 10 No. 1/07,2021. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil penelitian mengenai analisis teks dan konteks dari lagu *Mudiak Arau* dalam Pertunjukan *Talempong Pacik* Ikua Parik Kanagarian Limbanang. Penelitian ini menjadi acuan penulis untuk menganalisis teks dan konteks *lague tari piriang talempong pacik* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama menganalisis teks dan konteks lagu *talempong pacik*. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis lagu *Mudiak Arau* sedangkan yang penulis teliti adalah *lague tari piriang*.

Welmiati, “Perkembangan *Talempong Pacik* Minangkabau di Pengaruhi Nada Diatonis”, Laporan penulisan yang diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mengikuti ujian akhir Program D-3 Periode II Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padang Panjang, Padang Panjang, 1994. Tulisan ini membahas bagaimana upaya melestarikan musik tradisional Minangkabau agar tetap hidup dan berkembang di kalangan masyarakat sehingga tidak tersingkirkan oleh genre musik barat yang telah berkembang di Minangkabau. Tulisan ini menjadi referensi penulis bagaimana upaya melestarikan alat musik tradisional Minangkabau khususnya *talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang.

Wimbrayardi, Bambang Parmadi, “Variabilitas Tangga Nada *Talempong Pacik* Dalam Konteks Kesenian Tradisi Minangkabau” dalam *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, Vol. 36 No. 2/02, 2021. Jurnal ini membahas tentang tangga nada yang digunakan dalam *talempong* tradisional tidak sama dengan tangga musik barat (diatonis), dengan kata lain tangga nada yang dipakai adalah pentatonis. Bagi masyarakat Minangkabau untuk memainkan *talempong pacik*, yang dibutuhkan adalah kebenaran oral rasa musik dalam menafsirkan suara atau nada yang diinginkan. Hal tersebut, menjadikan bentuk variabilitas nada ataupun tangga nada tradisi *talempong pacik* menjadi sangat beragam. Jurnal ini menjadi referensi penulis untuk mengetahui tangga nada yang digunakan pada *talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian untuk mempermudah penulis dalam memecahkan permasalahan dari *lague tari piriang*

secara tekstual maupun kontekstual. Teori yang digunakan dan berkaitan dengan objek penelitian antara lain.

Djelantik dalam bukunya *ESTETIKA: Sebuah Pengantar* menjelaskan mengenai wujud, bobot, dan penampilan dalam kesenian. Wujud mengacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit, abstrak, dan bisa dibayangkan.⁹ Semua jenis kesenian visual atau akustik baik kongkrit maupun abstrak, wujud yang ditampilkan dapat dinikmati oleh penikmat mengandung dua unsur yang mendasar, yaitu bentuk (*form*) dan struktur.¹⁰ Bentuk dasar yang dimaksud adalah not, nada, bait, ketukan, dan sebagainya. Dan struktur atau susunan mengacu pada bagaimana unsur-unsur dasar kesenian tersusun hingga berwujud. Menurut Djelantik bobot adalah isi atau makna dari apa yang disajikan kepada pengamat dan penampilan adalah cara penyajian, bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya.¹¹ Peneliti menggunakan teori ini untuk membedah tekstual *lague tari piriang* sebagai musik iringan *tari piriang* dan menganalisis bentuk penyajian *lague tari piriang* dalam upacara *baralek*.

Alan P. Merriam dalam buku *The Anthropology of Music* menjelaskan bahwa terdapat sepuluh fungsi dalam musik, yaitu: (1) sebagai ungkapan emosi, (2) sebagai penghayatan estetis, (3) sebagai hiburan, (4) sebagai perlambangan, (5) sebagai komunikasi (6) sebagai reaksi jasmani, (7) sebagai fungsi yang berkaitan dengan norma sosial, (8) sebagai lembaga pengesahan sosial, (9)

⁹A. A. M. Djelantik, *ESTETIKA: Sebuah Pengantar*, (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), 17.

¹⁰Djelantik, 18.

¹¹Djelantik, 63.

sebagai kesinambungan kebudayaan, (10) sebagai pengintegrasian masyarakat.¹² Teori ini penulis gunakan untuk mengungkap fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek*. Dari sepuluh fungsi musik tersebut, penulis hanya menggunakan beberapa fungsi saja yaitu, sebagai media hiburan, sebagai media komunikasi, dan sebagai kesinambungan budaya.

F. Metode Penelitian

Metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut.

“Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat **penemuan**, **pembuktian**, dan **pengembangan**. **Penemuan** berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. **Pembuktian** berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan-keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan **pengembangan** berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada”.¹³

Tujuan dari penelitian ini bersifat **pengembangan** yang berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Karena data-data yang didapat untuk penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang sudah ada sebelumnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

¹²Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music*, (Evanston: North Western University Press, 1964), 219-226.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, cv, 2011), 3.

perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain.¹⁴ Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisa data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.¹⁵

Objek penelitian ini adalah *lague tari piriang* yang ditampilkan dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengamati objek secara langsung sehingga fenomena yang terjadi dilapangan dapat langsung dipahami. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data, dan menafsirkan makna data.

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologis. Pendekatan Etnomusikologis merupakan cara untuk melihat sebuah fenomena musikal dalam ruang lingkup Etnomusikologi. Tidak hanya mengenai musik (tekstual) saja, namun juga membahas seluruh aspek kebudayaan yang berkaitan dengan musik

¹⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

¹⁵Sugiyono, 11.

yang diteliti (kontekstual). Seperti yang dikemukakan oleh Shin Nakagawa sebagai berikut.

“Teks artinya kejadian akustik, sedangkan konteks adalah suasana, yaitu keadaan yang di bentuk oleh masyarakat pendukung musik tersebut. Etnomusikologi menggunakan pengertian teks melalui analisis konteks yang menghubungkan pengertian teks dan konteks; oleh karena itu apabila saudara meneliti suatu musik dengan menggunakan analisis struktural saja, itu bukan kegiatan Etnomusikologi. Kegiatan itu baru disebut kegiatan Etnomusikologi ketika kita menghubungkannya dengan unsur kebudayaan atau menghubungkan teks dan konteksnya.”¹⁶

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara sistematis untuk mendalami objek penelitian agar mendapatkan informasi yang lebih akurat. Observasi dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk melakukan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan pengamatan pertunjukan *tari piriang* dalam upacara baralek secara langsung pada tanggal 28 Juli 2022 di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang mengerti dan paham dengan objek penelitian untuk memenuhi kevalitan data *talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah komunikasi melalui telepon dan menggunakan alat tulis guna mencatat hasil wawancara. Peneliti melakukan

¹⁶Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000), 6-7.

wawancara terstruktur dengan menyiapkan beberapa pertanyaan sebelum wawancara dengan narasumber dan wawancara tidak terstruktur yang mana peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan.

Wawancara pertama kali dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 melalui telepon dengan informan pendukung yaitu Bayu Yulindra. Peneliti mendapatkan informasi mengenai lagu-lagu yang digunakan dalam permainan *talempong pacik* di Nagari Batu Bajanjang. Wawancara langsung dilakukan pada tanggal 27 Maret 2023 dengan Narasumber Jon Marlis sebagai pimpinan grub kesenian sinar gobah. Tanggal 14 April 2023 dengan Marah Sudin sebagai seniman *talempong pacik* grub kesenian Sinar Gobah Nagari Batu Bajanjang, kemudian tanggal 19 April 2023 dengan Awal Ludin sebagai informan kunci dan guru besar grub seni Sinar Gobah Nagari Batu Bajanjang. Peneliti mendapatkan data mengenai sejarah, fungsi, lagu yang digunakan dalam upacara *baralek*, dan bentuk penyajian *talempong pacik* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajanjang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022 untuk memperoleh dan memperkuat data yang telah dikumpulkan selama observasi dan wawancara. Penulis mengumpulkan dokumentasi berupa foto, dan video menggunakan handphone Samsung Galaxy A50s. Dokumentasi didapatkan dengan melihat langsung proses latihan group kesenian dan menyaksikan pertunjukan langsung pada upacara *bralek* di Nagari Batu Bajanjang.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data tertulis yang didapat dari buku, skripsi, tesis, makalah, dan laporan hasil penelitian yang terkait langsung maupun tidak langsung dari pokok permasalahan objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan kunjungan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang, dan perpustakaan Universitas Negeri Padang. Peneliti juga mencari data dengan membaca jurnal, dan situs-situs internet yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁷ Data dan sumber yang telah terkumpul melalui rangkaian penelitian yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka akan disusun berdasarkan penggunaannya dalam menganalisis data, baik secara tekstual dan kontekstual. Kemudian akan diseleksi berdasarkan fakta yang ada dan disusun secara sistematis dengan langkah pemilihan data, klarifikasi data, penyajian data, pengumpulan data, penafsiran dan pengambilan kesimpulan sebagai penutup.

¹⁷Riyando A Siregar, Metode Penelitian, Pengertian Analisis Data Menurut Para Ahli, <https://metlitblog.wordpress.com/2016/11/25/pengertian-analisis-data-menurut-ahli/>, akses 06 April 2023.

G. Kerangka Penulisan

- Bab I: Pendahuluan; berisi tentang penjelasan objek penelitian dan topik permasalahan yang terdiri dari tujuh sub bab dengan urutan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, kerangka penulisan, dan jadwal penelitian.
- Bab II: Gambaran umum masyarakat dan wilayah Nagari Batu Bajaranj Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Sumatera Barat; terdapat enam sub bab dengan urutan yang meliputi wilayah Nagari Batu Bajaranj, keadaan alam dan mata pencaharian masyarakat, sistem pemerintahan, sistem kekerabatan, agama, dan kesenian.
- Bab III: Bentuk penyajian dan fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajaranj; dengan sub bab yang meliputi deskripsi pertunjukan *lague tari piriang talempong pacik* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajaranj, bentuk penyajian *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* di Nagari Batu Bajaranj, dan fungsi *lague tari piriang* dalam upacara *baralek* bagi masyarakat Nagari Batu Bajaranj.
- Bab IV: Penutup; berisi kesimpulan dan saran.